

Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di RSU Aghisna Medika Kroya

Bebby Yohana Okta Ayuningtyas

STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

*Corresponding author e-mail: bебby@stikesbch.ac.id

ABSTRAK

Sejak lahir hingga anak berusia enam bulan, pemberian ASI eksklusif (EBF) berarti memberikan bayi ASI saja dan tidak memberikan makanan atau cairan lain, termasuk air, kecuali larutan rehidrasi oral (ORS), tetes, dan sirup. (yang mengandung vitamin, mineral, dan obat-obatan). Beberapa ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya dibandingkan memberikan ASI eksklusif karena khawatir bayinya akan menangis terus-menerus dan tidak menyadari manfaat ASI. Mengetahui dampak pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif menjadi tujuan penelitian ini. Survei yang menggunakan metodologi kasus-kontrol adalah jenis studi yang dilakukan. Sampel yang dipilih adalah total *sampling* sebanyak 51 ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif (kasus) dan 51 ibu yang tidak memberikan ASI (kontrol). Uji statistik Chi-Square dan tabulasi silang antara variabel independen dan dependen digunakan untuk menganalisis data dari instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan asi eksklusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 30 ibu (58,8%) yang memiliki sedikit pengetahuan tentang ASI eksklusif tidak mempraktikkannya, namun 34 ibu (66,7%) dengan pengetahuan yang kuat mempraktikkannya. Terdapat hubungan yang cukup besar antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan ibu berdasarkan analisis Chi-Square ($p\text{-value} = 0,000 < 0,010$). Kesimpulannya, perilaku pemberian ASI Eksklusif pada RSU Aghisna Medika Kroya dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan orang tua. Agar pemberian ASI eksklusif lebih berhasil, disarankan agar ibu menyusui mempelajari lebih lanjut tentang hal ini, dan profesional medis harus terus memberikan saran pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu menyusui, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

From the time of birth until the child is six months old, exclusive breastfeeding (EBF) involves giving the infant just breast milk and no other food or liquids, including water, with the exception of oral rehydration solutions (ORS), drops, and syrups (which contain vitamins, minerals, and medications). Primarily breastfeeding is not the same as exclusive breastfeeding. Some moms choose to provide formula milk to their infants instead of exclusively breastfeeding because they are worried about their constant crying and are not aware of the advantages of breast milk. Determining the impact of maternal education on exclusive breastfeeding is the goal of this study. A survey using a case-control methodology is the kind of study being conducted. 51 postpartum moms who exclusively breastfeed (cases) and 51 mothers who do not (controls) make up the sample, which was chosen by total sampling. Chi-Square statistical testing and cross-tabulation between independent and dependent variables are used to analyze the data from the study instrument, a questionnaire. The study's findings indicate that 30 mothers (58.8%) with little awareness of exclusive breastfeeding do not practice it, but 34 moms (66.7%) with strong knowledge do. There is a substantial correlation between exclusive breastfeeding and maternal knowledge, according to the Chi-Square analysis ($p\text{-value} = 0.000 < 0.010$). In conclusion, RSU Aghisna Medika Kroya's exclusive breastfeeding behavior is significantly influenced by parental knowledge. For exclusive breastfeeding to be more successful, it is advised that nursing moms learn more about it, and medical professionals should keep offering exclusive breastfeeding advice.

Keywords: Maternal knowledge, Exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Kecuali larutan rehidrasi (ORS), obat tetes, dan sirup (vitamin, mineral, dan obat-obatan), ASI Eksklusif (ASI) adalah pemberian ASI dari ibu menyusui atau ASI perah selama enam bulan pertama kehidupannya tanpa penambahan makanan, minuman lain, atau bahkan air. Menyusui eksklusif tidak sama dengan menyusui predominan. Jika bayi sebagian besar mendapat ASI, sumber makanan utamanya adalah ASI, baik yang diperah maupun yang berasal dari ibu menyusui. Selain itu, bayi mungkin juga telah menerima cairan (air dan minuman berbahan dasar air, jus buah), ORS, tetes atau sirup (vitamin, mineral, dan obat-obatan) (WHO, 2025).

WHO (2025) mengatakan bahwa ASI mempunyai manfaat positif bagi kesehatan ibu dan bayi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Manfaat ASI jangka panjang seperti mencerdaskan anak, mengurangi resiko obesitas, diabetes, kardiovaskular dan kanker. ASI melindungi bayi baru lahir dari

penyakit dan juga membantu melindungi mereka sepanjang masa bayi dan kanak-kanak. ASI sangat efektif melawan penyakit menular karena asi memperkuat sistem kekebalan tubuh dengan mentransfer antibodi secara langsung dari ibu, menurunkan kemungkinan tertular infeksi akut seperti meningitis, infeksi saluran usus, infeksi telinga, pneumonia, diare, dan influenza. Selain menjadi aspek penting dalam reproduksi, menyusui mempunyai dampak kesehatan yang signifikan terhadap ibu.

Menurut angka WHO dan UNICEF pada tahun 2025, 67% bayi akan mendapat ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya pada tahun 2030. Saat ini, 48% perempuan memberikan ASI eksklusif, dan angka ini berada di bawah target global sebesar 50%. Pada tahun 2025. Negara-negara yang telah melampaui tujuan ini didesak untuk terus bergerak maju dan mencapai angka yang lebih besar. Indonesia diperkirakan memiliki 74,73% bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2024. Cakupan asi tertinggi di Provinsi

Indonesia tahun 2024 Nusa Tenggara barat sebesar 83,07%, Papua pegunungan 82,25 %, DIY 80,42% dan Jawa Tengah 80,27%. Provinsi di Indonesia dengan cakupan ASI Eksklusif terendah adalah Papua sebesar 44,64% (BPS, 2024).

Undang-undang kesehatan di Indonesia yang mengatur pemberian ASI adalah Pasal 42 UU nomor 17 Tahun 2023 menetapkan bahwa bayi berhak hanya diberi ASI selama enam bulan, kecuali ada alasan medis untuk tidak melakukannya, serta hak untuk terus memberikan ASI hingga anak mencapai usia dua tahun dan pemberian makanan pendamping ASI. Pasal 24 sampai 48 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengatur tentang promosi kesehatan bayi dan anak melalui pemberian ASI. Tingkat pemberian ASI eksklusif di Afrika Timur masih rendah dibandingkan dengan pedoman WHO, menurut Luo Jiaou (2020), karena ibu menyusui tidak menyadari pentingnya kolostrum dan kapan harus mulai menyusui.

Perlu peningkatan pendidikan dan konseling tentang asi eksklusif berbagai tahap kehamilan dan pasca persalinan. Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan di RSU Aghisna Medika Kroya pada tanggal 20 September 2023. Enam dari sepuluh ibu menyusui akan memberikan ASI eksklusif, sesuai hasil wawancara yang dilakukan. Ibu memberikan bayinya susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif karena khawatir bayinya terus-menerus menangis dan tidak menyadari manfaat ASI.

Penulis dapat mendefinisikan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya secara spesifik “Adakah Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif Di RSU Aghisna Medika Kroya?”. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di RSU Aghisna Medika Kroya.

METODE PENELITIAN

Sebuah desain kasus kontrol dikombinasikan dengan penelitian observasional adalah metodologi yang

digunakan. Pengetahuan ibu menyusui menjadi variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen. Pada bulan September 2023 hingga September 2024, penelitian ini melibatkan 102 ibu nifas di RSU Aghisna Medika Kroya. Sampel penelitian terdiri dari 51 responden kasus dan 51 responden kontrol dari RSU Aghisna Medika Kroya, dengan menggunakan total *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan setiap anggota populasi sebagai sampel.

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu menyusui di RSU Aghisna Medika Kroya

Karakteristik	Pemberian ASI		Jumlah	
	Kasus	Kontrol	n	%
Usia Ibu				
21-25 tahun	21	41,2	28	54,9
26-30 tahun	30	58,8	23	45,1
Paritas				
Multipara	22	43,2	15	29,4
Primipara	29	56,8	36	70,6
Status				
Pekerjaan				
Bekerja	17	33,3	29	56,9
Tidak bekerja	34	66,7	22	43,1
Pendidikan				
Tinggi	35	68,6	21	41,2
Dasar	16	31,4	30	58,8
			46	45,1

Sumber : Data primer, 2023

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, sedangkan uji validitas menggunakan perhitungan korelasi product moment. Dalam analisis bivariat digunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel berikut menampilkan temuan penelitian yang dilakukan di RSU Aghisna Medika Kroya :

Karakteristik responden Ibu di RSU Aghisna Medika Kroya berdasarkan Tabel 1 dalam penelitian ini menunjukan bahwa kelompok yang memberikan asi eksklusif usia responden 26-30 tahun sejumlah 30 (58,5%) ibu, sedangkan pada kelompok tidak memberikan asi usia 21-25 tahun sebanyak 28 (54,9%). Pada usia 26-30 tahun ibu lebih banyak memberikan asi dikarenakan ibu sudah lebih matang untuk mempersiapkan keberhasilan asi dengan membaca informasi sebanyak-banyaknya terkait cara-cara menyusui di *social media*. Pada usia 21-25 tahun ibu lebih banyak tidak memberikan asi eksklusif dikarenakan lebih memiliki hambatan dalam menyusui, membutuhkan penyesuaian diri lebih besar dikarenakan persiapan belajar meyusui yang kurang, kekhawatiran yang besar terhadap kegagalan menjadi seorang ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachman (2022) tentang pengalaman menyusui usia remaja menjelaskan bahwa hambatan yang dialami ibu remaja dalam menyusui seperti pengetahuan dan kemampuan

yang tidak memadai, sensasi tubuh yang tidak dapat dikendalikan dan tidak menyenangkan.

Paritas ibu pada kelompok memberikan asi eksklusif sejumlah 29 (56,8) primipara, sedangkan pada kelompok tidak memberikan asi sejumlah 36 (70,6) termasuk dalam kategori primipara. Karena memperoleh informasi dari keluarga, teman, dan media sosial (*Instagram, TikTok, dan YouTube*), wanita primipara memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kurangnya dukungan keluarga tidak menyadari pentingnya ASI dan teknik menyusui yang benar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asthiningsih (2021) menjelaskan bahwa ibu primipara yang memberikan asi sering menerima informasi dan yang tidak memberikan asi karena ketidaktahuan tentang cara menyusui, karena ini adalah pengalaman pertama mereka memiliki anak. Ketidaktahuan ini bisa menyebabkan keraguan tentang produksi ASI dan keberhasilan menyusui. Status pekerjaan pada

kelompok memberikan asi eksklusif tidak bekerja sejumlah 34 (66,7), sedangkan pada kelompok tidak memberikan asi bekerja sejumlah 29 (56,9).

Para ibu yang tidak bekerja dan menyusui secara eksklusif memiliki lebih banyak waktu untuk meneliti manfaat menyusui, cara menyusui yang benar, memiliki waktu lebih banyak untuk bersama bayi memberikan asi secara langsung dan nyaman. Sedangkan ibu tidak memberikan asi karena bekerja dan kurangnya pengetahuan terkait penyimpanan asi pada ibu pekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Tsegaw (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat ASI eksklusif, serta lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat tersebut melalui berbagai media.

Pendidikan pada kelompok memberikan asi eksklusif berpendidikan tinggi sejumlah 35 (68,6), sedangkan pada kelompok tidak memberikan asi sejumlah 30 (58,5) berpendidikan dasar.

Ibu berpendidikan tinggi memiliki pemahaman dalam menyerap informasi terkait manfaat asi eksklusif untuk mencerdaskan dan sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, Sementara itu, ibu dengan tingkat pendidikan rendah tidak memproduksi ASI karena tidak mengetahui fakta mengenai ASI eksklusif.

Hal ini mendukung penelitian Aningsi Putri (2023) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan ($p\text{-value } 0,013$) antara ASI Eksklusif dengan pencapaian pendidikan di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang.

2. Pengetahuan ibu menyusui

Tabel berikut menampilkan temuan penelitian yang dilakukan di RSU Aghisna Medika Kroya :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui di RSU Aghisna Medika Kroya

Variabel	Pemberian ASI				Jumlah	
	Kasus		Kontrol		n	%
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan Tentang ASI						
Baik	34	66,7	21	41,2	55	53,9
Kurang	17	33,3	30	58,8	47	46,1

Sumber: Data Primer, 2023

Tiga puluh (58,8%) ibu pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang lemah, sedangkan tiga puluh empat (66,7%) ibu pada kelompok kasus memiliki pengetahuan yang kuat, berdasarkan Tabel 2. Ibu berpengetahuan baik memberikan asi eksklusif karena mengetahui manfaat asi, cara menyusui, cara memperbanyak asi dan penyimpanan asi. Sementara itu, ibu yang kurang memahami tidak memproduksi ASI karena tidak mengetahui manfaat kolostrum dan cara yang benar untuk penyimpanan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Aningsi Putri (2023) yang menemukan adanya korelasi yang cukup besar (p -value 0,000) antara pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'rang. Penelitian Fa'izza (2022) tentang Literature Review: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Menurut Keperawatan Eksklusif di Indonesia, survei terhadap sepuluh publikasi jurnal mengungkapkan bahwa tujuh di antaranya memiliki korelasi substansial antara praktik pemberian asi eksklusif dan pengetahuan ibu. Motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya dan pemahamannya akan keuntungan dari memberikan ASI eksklusif.

3. Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSU Aghisna Medika Kroya

Variabel	Pemberian ASI				<i>p-value</i>
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Pengetahuan ibu					
Baik	34	66,7	21	41,2	0,010
Kurang	17	33,3	30	58,8	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023.

Hasil *Uji Chi Square* yang mempunyai nilai *p value* sebesar 0,010 (*p*<0,005) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya sesuai Tabel 3. menggambarkan hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan lebih banyak memberikan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan ibu yang menyusui rendah sebanyak 30 (58,8%), sedangkan pengetahuan ibu yang tidak menyusui baik sebanyak 34 (66,7%). Ibu berpengetahuan baik memberikan asi eksklusif karena mengetahui manfaat asi, cara menyusui, cara memperbanyak asi dan penyimpanan asi. Sedangkan ibu berpengetahuan kurang tidak memberikan asi karena

tidak mengetahui manfaat kolostrum dan cara penyimpanan asi eksklusif. Asi eksklusif dapat disimpan di kulkas bagian freezer selama 6 bulan, pada bagian kulkas 24 jam dan di luar ruangan sampai 6-8 jam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa oleh Junaedah (2020) Di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (*p value* : 0,006), dimana masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai nilai ASI Eksklusif dan tata cara penyimpanan ASI yang benar. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir dengan ASI lebih besar kemungkinanya diberikan oleh ibu yang berpengetahuan luas dibandingkan ibu yang tidak berpengetahuan. Berdasarkan penelitian Nurafiah (2020) menjelaskan bahwa Teknik menyusui, pemberian ASI eksklusif,

pemerasan ASI, pemberian ASI perah, dan penyimpanan ASI semuanya termasuk dalam manajemen laktasi. Memahami laktasi sangat penting bagi para ibu, dan program ini menawarkan dukungan media untuk pendidikan kesehatan bagi ibu menyusui. Hal ini juga menawarkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan formal dan informal serta perluasan pengetahuan untuk memastikan pelaksanaan manajemen laktasi yang terbaik

KESIMPULAN

Hasil Uji Chi Square diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di RSU Aghisna Medika dengan nilai *p value* (0,000) < 0,010.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsi Putri. Nurdalifah, Mar'atussaliha, Frida Yuanita. 2024. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja Pkm Ma'rangtahan 2023. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 19 Nomor 3Tahun*

2024 Eissn : 2302-2531
<Https://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/2116/172>

Asthiningsih Niwaayan Wiwin , 2021. *Factors Associated With Exclusive Breastfeeding On Infants Aged 6-12 Months In Harapan Baru Public Health Center, Samarinda. Proceedings Of The International Conference On Nursing And Health Sciences, Volume 2 No 2, November 2021, Page 107 – 116* E-ISSN 2774 – 5104, Global Health Science Group <Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/PICNHS>

Audia Sepjuita Mutiara, Widia Dan Niken (2023). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review*. DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan Vol.1, No. 3 Agustus 2023 E-ISSN: 2986-3597; P-ISSN: 2986-4488, Hal 01-16 DOI: <Https://Doi.Org/10.59581/Diagnosa-Widyakarya.V1i3.834>

Biahimo, N. U. I., & Retni, A. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskemas Ibu Dengar Work Area*. Jurnal Zaitun, 10(1), 1109–1119

Ayuningtyas BYO, Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian

- BPS. 2024. *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2024*
- Junaedi. 2020 . *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*
- Nurafiah Evi, Herry. 2020. *Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Ekslusif.* Jurnal Kesehatan, Vol. 9 No. 1 (2020). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x DOI 10.37048/kesehatan.v9i1.118
- Rachman Irwan Taufiqur, Arista Kusuma Wardani, Yanti. 2022. *Studi Literatur: Pengalaman Menyusui Pada Ibu Usia Remaja.* Jurnal Kesehatan Manarang, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2022, Pp. 151-160 ISSN 2528-5602 (Online), ISSN 2443-3861 (Print) Doi: [Https://Doi.Org/10.33490/Jkm.V8i2.473](https://Doi.Org/10.33490/Jkm.V8i2.473)
- Roghair R. *Breastfeeding: Benefits To Infant And Mother. Nutrients* 2024, 16, 3251. <Https://Doi.Org/10.3390/Nu16193251>